

**PENGARUH VARIABEL DEMOGRAFI,
AKSESIBILITAS, LITERASI KEUANGAN DAN
PENGUNAAN FINTECH TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN PADA MASYARAKAT DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

Oleh:
Rohmatun Nafiah
18208010013

Dosen Pembimbing:
Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA
19710929 200003 1 001

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-740/Un.02/DEB/PP.00.9/11/2020

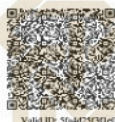
Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH VARIABEL DEMOGRAFI, AKSESIBILITAS, LITERASI KEUANGAN
DAN PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA
MASYARAKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHMATUN NAFIAH, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 18208010013
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 5fa425f3f1e0



Penguji I

Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 5f925b6ee185



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fa00679d2f3



Yogyakarta, 13 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Akdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fa006a21b2

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Rohmatun Nafiah
Kepada
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Rohmatun Nafiah
NIM : 18208010013
Judul Tesis : **Pengaruh Variabel Demografi, Aksesibilitas, Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Pembimbing,



**Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si.,
AK., CA., ACPA**
NIP.19710929 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohmatun Nafiah
NIM : 18208010013
Prodi : Magister Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Pengaruh Variabel Demografi, Aksesibilitas, Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)** Indonesia adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Rohmatun Nafiah
NIM. 18208010013

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatun Nafiah
NIM : 18208010013
Prodi : Magister Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

“Pengaruh Variabel Demografi, Aksesibilitas, Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”

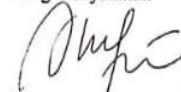
Beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Agustus 2020

Yang menyatakan



(Rohmatun Nafiah)

MOTTO

والله يعلم وانتم لا تعلمون

Allah Maha Tahu dan kamu yang sok tau
(Gus Miftah)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Ibuk dan Adek tercinta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor. 158 Th.1987
Nomor. 0543b/U/1987
TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama

melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan pada tahun ajaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin tahun 1995/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr.H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut pertimbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman

terhadap ajaran perkembangan Islam di Indonesia. umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam Indonesia.

Badan Litbang agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba. Baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di

sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta’ marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahas Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama huruf	Gabungan huruf	Nama
...يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْ	fathah dan wau	Au	a dan i

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذَكَرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَؤُلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اْ...يْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وْ	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla
يَقُولُ	- yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضۃ الأطفال	- raudah al-ātfāl
المدينة المنورة	- al-Madīnah al- Munawwarah
طلحة	- Ṭalhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebutan tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-hajj
نُعِمَ	- nu'ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditrans-literasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditrans-literasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu
القَلَمُ	-al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata maka dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيَّيْ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf dan harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini,

penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ أَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	wa	innallāha
lahuwa khairurrāziqīn		
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ	Fa	auful-kaila wal-
mīzān		
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm	al-Khalīl-
Ibrāhīmul-Khalīl		
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi	majrehā
wa mursāhā		

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwal baitin
wudi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan	

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramadānal-laṣī
unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-
mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Nasrun minallāhi wa
fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī an

Lillāhil-amru jamī an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhu bikulli syai'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين. الصلاة والسلام على الاشراف الانبياء والمرسلين. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, dan senantiasa membimbing peneliti dalam melaksanakan berbagai kegiatan, salah satunya dapat menyusun tesis yang berjudul **“Pengaruh Variabel Demografi, Aksesibilitas, Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”**.” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang penuh kebahagiaan iman dan Islam untuk menuju kehidupan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dalam penelitian tesis ini, peneliti bermaksud untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. M Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. BapakDr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., AK., CA., ACPAselaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, masukan, saran serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap dosen Jurusan Magister Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai akhir.
6. Kedua orang tua Bapak Patman, Ibu Siti Rohmah dan adek Rojab Zuhur Rohman yang selalu memberikan dukungan kasih sayang, semangat, doa serta mencurahkan segalanya hingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman komplek Q yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memaklumi tingkah laku saya yang anehselama penyusunan tesis ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister Ekonomi A, grup “S.A.M.B.A.T.A.N” dan “Ra Tau Adus” yang selalu memberikan masukan-masukan terhadap tesis ini dan dengan ikhlas mendukungku hingga kini. Semoga persahabatan kita tetap terjalin hingga nanti.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu tetapi banyak memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal dan jasa mereka semua mendapat balasan yang sebaik-baiknya dariAllah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada

umumnya. Peneliti sangat menyadari tentu masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan tesis ini.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Peneliti,

Rohmatun Nafiah

NIM:18208010013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GRAFIK	xxvi
ABSTRAK.....	xxvii
ABSTRACT	xxviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka	13
B. Landasan Teori	21
1. <i>Behavioural Finance Theory</i>	21
2. <i>Financial Technology</i>	24
3. Literasi Keuangan	27
4. Inklusi Keuangan.....	29
5. Inklusi Keuangan.....	31
C. Pengembangan Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Teknik Pengambilan Data.....	41
C. Definisi Operasional Variabel	45
1. Variabel Dependen	45
2. Variabel Independen	45
D. Metode Pengujian Hipotesis	48
1. Pengujian Instrumen	49
2. Uji Asumsi Klasik	50
3. Regresi Linear Berganda.....	52
4. R^2 (Koefisien Determinasi)	53
5. Uji F.....	53
6. Uji t.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian.....	55
1. Kondisi Geografis DIY	55
2. Kondisi Demografis DIY	57
3. Kondisi Sosial DIY	68
4. Kondisi Ekonomi DIY	60
B. Deskripsi Data Penelitian	62
C. Hasil Analisis Data	79
1. Uji Asumsi Klasik.....	79
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	83
3. R^2 (Koefisien Determinasi)	87
4. Uji F.....	87
5. Uji t.....	88
D. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penyusunan Kuisisioner	42
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	45
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah DIY	56
Tabel. 4.2Persebaran Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota ..	57
Tabel 4.3Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Tingkatan Pendidikan	59
Tabel 4.4Jumlah Rumah Sakit Per Kabupaten/ Kota	59
Tabel 4.5Distribusi Frekuensi Variabel Umur	67
Tabel 4.6Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan	69
Tabel 4.7Distribusi Frekuensi Variabel Aksesibilitas	71
Tabel 4.8Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Fintech	73
Tabel 4.9Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan ...	75
Tabel 4.10Distribusi Keuangan Variabel Inklusi Keuangan .	77
Tabel 4.11Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.12Hasil Uji Linearitas	81
Tabel 4.13Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.14Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4.15Hasil Uji Regresi Linear Berganda	84
Tabel 4.16Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	87
Tabel 4.17Hasil Uji F	88
Tabel 4.18Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	91

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1Distribusi Frekuensi Variabel Usia.....	68
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan.....	70
Grafik 4.3Distribusi Frekuensi Variabel Aksesibilitas	73
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Fintech	75
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan.	77
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Inklusi Keuangan..	79



ABSTRAK

Inklusi keuangan merupakan komponen penting dalam penilaian pertumbuhan ekonomi negara. Apabila inklusi keuangan negara tersebut tinggi maka pertumbuhan perekonomian dianggap tinggi. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan merupakan suatu upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat materiil maupun non materiil, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Dengan inklusi keuangan yang memadai dalam sebuah negara diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan terwujudnya pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini mencari hubungan antara beberapa variabel terhadap inklusi keuangan. Variabel tersebut adalah demografi, aksesibilitas, literasi keuangan dan penggunaan fintech. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode pengambilan data kuisioner. Data analisis dengan uji asumsi klasik, uji linear berganda, uji F dan uji t menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inklusi Keuangan Demografi, Aksesibilitas, Literasi Keuangan, Fintech

ABSTRACT

Financial inclusion is an important component in assessing a country's economic growth. If the country's financial inclusion is high, then economic growth is considered high. This is because financial inclusion is an effort to remove all forms of obstacles, both material and non-material, to public access in utilizing financial services. With adequate financial inclusion in a country it is hoped that it can increase economic growth by realizing equal distribution of income, poverty alleviation and financial system stability. This study looks for the relationship between several variables on financial inclusion. These variables are demographics, accessibility, financial literacy and use of fintech. This research was conducted in the Special Region of Yogyakarta using a questionnaire data collection method. Data analysis using classical assumption test, multiple linear test, F test and t test using SPSS. The results showed that all of the variables used had a significant positive effect on financial inclusion.

Keywords: *Economic Growth, Demographic, Financial Inclusion, Accessibility, Financial Literacy, Fintech*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inklusi keuangan merupakan hal yang penting bagi negara berkembang seperti Indonesia. Inklusi keuangan mengharuskan setiap negara untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan memenuhi segala macam sarana dan prasarana. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang strategi Keuangan Inklusif, inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Sedangkan dalam buku saku inklusif yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dijelaskan bahwa inklusi keuangan adalah suatu upaya yang memiliki tujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat materiil maupun non materiil, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Dengan inklusi keuangan yang memadai dalam sebuah negara diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan terwujudnya pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan stabilitas sistem keuangan.

Dalam upaya peningkatan inklusi keuangan pemerintah telah melakukan berbagai macam cara. Baik melalui edukasi maupun non edukasi. Dari upaya tersebut disebutkan bahwa pada survei bulan Oktober 2019 yang dilakukan oleh OJK, inklusi keuangan Indonesia sebesar 76,19% (SNLIK, 2019). Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesiamemiliki presentase yang cukup tinggi dalam hal kemudahan melakukan kegiatan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan sebuah prestasi dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 67,8% (SNLIK, 2019). Peningkatan tersebut merupakan hasil kerja keras berbagai pihak antara pemerintah, penyedia layanan keuangan dan masyarakat sendiri. Salah satu cara yang diupayakan pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan adalah melalui literasi keuangan. Literasi secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan produk-produk keuangan yang beredar di masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah upaya pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat. Dalam beberapa survei yang dilakukan salah satunya oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia telah mencapai

38,03%. Literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 8,33% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 29,7% (SNLIK, 2019). Ini merupakan sebuah prestasi yang patut diapresiasi. Berbagai dampak dapat dirasakan masyarakat apabila memiliki literasi keuangan yang rendah. Menurut Delyana (2013) literasi keuangan yang rendah akan membuat masyarakat mudah untuk mengambil keputusan yang salah. Masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah lebih mudah tertipu dengan iming-iming keuntungan yang besar. Sehingga literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan bagi masyarakat.

Upaya nyata yang dilakukan pemerintah Yogyakarta dalam peningkatan inklusi keuangan dilakukan melalui OJK. Pada Pameran Pembangunan yang dilaksanakan pada Agustus 2019 OJK DIY memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai produk-produk jasa keuangan, layanan konsultan dan perencanaan keuangan hingga waspada investasi. Dari berita yang dihimpun oleh Ivan Aditya (2019) pameran ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang produk keuangan serta sebagai sarana promosi potensi daerah yang melibatkan pemerintah daerah dan OJK.

Selain mengupayakan literasi keuangan yang memadai, peningkatan inklusi keuangan juga didukung

oleh teknologi. Dalam hal ini adalah teknologi keuangan yang sekarang disebut sebagai *financial technology* (fintech). Saat ini fintech memegang peranan penting dalam industri keuangan. Fintech merupakan teknologi yang dikembangkan guna memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Penetrasi fintech di Indonesia saat ini hanya mencapai 5%, angka 5% sangat tertinggal jauh dari China yang mencapai 67%. Sampai pada tanggal 9 Agustus 2019 jumlah fintech yang terdaftar di OJK berjumlah 127 perusahaan. Jumlah tersebut bertambah 15 perusahaan yang semuanya merupakan perusahaan fintech kategori *peer to peer lending*. Upaya penambahan ijin dari OJK merupakan langkah awal bagi pemerintah untuk menaikkan penggunaan fintech. Penambahan sarana layanan keuangan juga didukung dengan peningkatan penetrasi internet Indonesia yang mencapai 51,8% dan 47,65 diantaranya merupakan pengguna *smartphone*.

Di Yogyakarta sendiri tingkat inklusi keuangan melebihi rata-rata nasional yakni mencapai 76,7%. Sedangkan tingkat literasi di Yogyakarta bahkan belum mencapai separuh dari tingkat inklusi, hanya berkisar pada angka 38,5% (SNLIK, 2019) . Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari penduduk Yogyakarta yang memiliki produk dana dan atau layanan keuangan namun belum dapat menggunakan layanan

tersebut dengan baik. Meskipun pada dasarnya inklusi dan literasi keuangan DIY berada diatas rata-rata nasional tetapi perlu ada upaya peningkatan guna menambah kesejahteraan masyarakat.

Berbagai cara telah ditempuh pemerintah DIY untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat baik melalui jalur literasi maupun dengan peningkatan akses keuangan. Jalur literasi telah ditempuh pemerintah daerah DIY dengan melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah. Salah satunya dari berita yang dihimpun oleh Karni Narendra (2018) yang menyebutkan bahwa telah diselenggarakan kegiatan literasi keuangan di SMAN 1 Yogyakarta yang berjudul “Kegiatan Literasi Bagi Guru SMA Se-Yogyakarta”. Gerakan ini melibatkan seluruh anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi tingkat SLTA se Yogyakarta. Acara ini diharapkan dapat memberikan bekal lebih bagi para guru mengenai ilmu keuangan, yang kemudian dapat disampaikan kembali kepada anak para siswa.

Selain melakukan literasi di tingkat sekolah, literasi keuangan juga dilakukan langsung ke masyarakat melalui gerakan langsung yang bertajuk “Laku Pandai”. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh Frischa Anggasari (2016) menyatakan bahwa gerakan ini tidak berjalan dengan semestinya, karena gerakan ini hanya dijadikan sarana bagi lembaga keuangan formal untuk

merekrut nasabah baru di pedesaan. Gerakan ini menurut Frischa (2016) belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat di pedesaan yang sebenarnya. Dari peningkatan akses keuangan, jika kita melihat dari segi geografis, DIY memiliki 5 kabupaten yang memiliki karakteristik daerah sendiri-sendiri. Dimana ada beberapa kabupaten yang memiliki keterbatasan akses menuju ke layanan keuangan. Bahkan untuk mengakses layanan keuangan berupa ATM masyarakat harus menempuh jarak antara setengah hingga satu jam untuk menemukan mesin ATM. Kurang meratanya aksesibilitas keuangan ini merupakan salah satu batu sandungan yang membuat inklusi keuangan DIY kurang maksimal hingga ke pelosok pedesaan.

Selain aksesibilitas yang kurang merata faktor demografi lain juga mempengaruhi, yakni ditinjau dari usia, pendapatan dan latar belakang pendidikan. Menurut berita yang dihimpun oleh Galvan Yudhistira (2019) Sri Sultan Hamengkubuwono X sedang membidik sasaran peningkatan inklusi keuangan bagi pedagang tradisional yang notabene adalah orang-orang lanjut usia dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah. Sultan mencanangkan hal tersebut karena produk keuangan dan layanan keuangan formal masih belum maksimal dalam menjangkau golongan masyarakat yang beliau maksud. Dari upaya tersebut Sultan berharap kesejahteraan

pedagang tradisional dan UMKM di DIY dapat meningkat.

Pemerintah Yogyakarta membuat langkah nyata untuk memberdayakan UMKM melalui penggunaan fintech. Pemerintah setempat meluncurkan aplikasi daerah yang dinamakan Jogjapedia. Aplikasi ini menyediakan segala macam informasi tentang Yogyakarta termasuk didalamnya jasa dan pelayanan umum, industri UMKM, lowongan pekerjaan hingga layanan fotografi dan salon. Dari berita yang ditulis oleh Nanda Sagita Ginting (2020) pemerintah daerah Yogyakarta pada 15 Agustus 2020 telah membuka pameran UMKM dan fintech yang diberi judul *UMKM Yogkarta Go Digital Go Integrated*. Pameran ini melibatkan 70 UMKM yang terdiri dari berbagai sektor. Pameran bermaksud untuk memperkenalkan masyarakat pada aplikasi Jogjapedia yang dapat digunakan untuk membeli barang-barang dari 70 UMKM di Yogyakarta secara daring.

Dari uraian diatas peneliti kemudian tertarik untuk membahas lebih lanjut apa saja yang mempengaruhi kenaikan inklusi keuangan di DIY dengan menggunakan empat variabel utama yakni variabel demografi, aksesibilitas, penggunaan fintech dan literasi keuangan. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi

pengambil kebijakan untuk mengambil keputusan guna menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan inklusi keuangan di DIY. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul besar **“Pengaruh Variabel Demografi, Aksesibilitas, Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah variabel demografi berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh variabel demografi terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Untuk menjelaskan pengaruh aksesibilitas terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - c. Untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - d. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap inklusi keuangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Bagi Praktisi
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan literasi keuangan serta penggunaan *financial technology* untuk tercapainya inklusi keuangan yang lebih baik.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan guna menentukan langkah literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* yang tepat.

b. Bagi Akademisi

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman lebih lanjut mengenai literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian tesis ini terarah, integral dan sistematis, maka dalam penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjelaskan alasan peneliti melakukan penelitian ini dan alasan menggunakan variabel demografi, aksesibilitas, literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* sebagai variabel independen dan inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Rumusan masalah memaparkan masalah apa yang akan diteliti oleh peneliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, aksesibilitas terhadap inklusi keuangan, variabel demografi terhadap inklusi keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan tentunya sebagai pedoman pembahasan selanjutnya dan beberapa pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi telaah pustaka, kerangka teori dan pengembangan hipotesis. Telaah pustaka menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kerangka teori menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang demografi, aksesibilitas, literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan. Pengembangan hipotesis menjelaskan tentang asumsi peneliti tentang hubungan antar variabel serta arah hubungan antar variabel.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang berisi antara lain jenis dan sifat penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan

teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori sedangkan obyek penelitian ini adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu dalam bab ini menjelaskan definisi operasional masing-masing variabel.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penjelasan dari masing-masing uji yang digunakan adalah uji kuisioner yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas dan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis yang meliputi uji R^2 uji F dan uji t.

Bab V Penutup

Bab ini sebagai bab terakhir dalam penelitian merupakan penutup yang berisi penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, kelemahan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel demografi berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat DIY. Artinya apabila terjadi kenaikan pada faktor demografi maka inklusi keuangan akan mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan penghasilan mempengaruhi pola pikir seseorang serta mempengaruhi gaya hidup. Semakin tinggi jenjang pendidikan, bagusya karir dan tingginya penghasilan juga meningkatkan pola pikir, kebutuhan dan jenis perencanaan keuangan yang berbeda.
2. Aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat DIY. Artinya apabila terjadi kenaikan aksesibilitas maka akan menaikkan inklusi keuangan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena kemudahan akses keuangan akan menarik dan memberikan rasa nyaman kepada masyarakat sehingga inklusi keuangan meningkat.
3. Penggunaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat DIY. Artinya

apabila terjadi kenaikan penggunaan fintech maka akan menaikkan inklusi keuangan begitu pula sebaliknya. Perkembangan fintech telah memberikan inovasi terbaru dan memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan perekonomian bagi masyarakat sekitar. Dimana seiring berkembangnya teknologi seluruh lapisan masyarakat kini dapat menikmati kemudahan menggunakan fintech.

4. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya apabila terjadi kenaikan dalam literasi keuangan maka inklusi keuangan juga mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Pendidikan keuangan yang memadai dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai keuangan maka orang tersebut akan lebih *open mind* pada setiap modernisasi keuangan. Sehingga mereka lebih mudah dalam menerima segala macam perubahan dan inovasi dalam industri keuangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sampel. Sehingga penelitian lebih panjang, dan hasil yang didapatkan lebih *real*.

2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meratakan daerah jangkauan kuisioner agar hasil inklusi keuangan DIY lebih valid.
3. Pemerintah DIY diharapkan lebih memperhatikan tingkat literasi keuangan pada pedagang di pasar tradisional.
4. Pemerintah DIY diharapkan dapat mengembangkan fintech dikalangan pasar tradisonal di daerah wisata Yogyakarta.
5. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mengambil langkah selanjutnya dalam menuntukan langkah kuangan inklusif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abel, Sanderson, Learnmore Mutandwa dan Pierre Le Roux. 2018. A Review of determinants of Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2146-4138.
- Anggasari, Frischa. 2016. Inklusi dan Literasi Keuangan di Tengah Masyarakat (Studi tentang Implementasi Program Inklusi dan Literasi Keuangan di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Tesis*. Program MagisterPembangunan Sosial dan Kesejahteraan Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Marwan. 2013. *Keuangan Keperilakuan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Baker, H. Kent and John R. Nofsinger. 2010. *Behavioral Finance: Investors, Corporations and Markets*; John Wiley & Sons.
- Bank Indonesia. 2016. *Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta. BI.
- Bire, Amran Robi Bire, Heni Matelda Saw dan Maria. 2019. The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion though Financial Training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 3 No. 1 April 2019
- Biswas, Shubhra (Sinha) dan Arindam Gupta. 2017. Financial Inclusion and Financial Literacy: A Comparative Study in their interrelation between selected urban and rural areas in the state of West Bengal. *IOSR Journal of Econimic and Finance*. 2321-5933.

- Bongomin. G.O.C. 2016. Financial Literacy in Emerging Economies: Do All Components Matter for Financial Inclusion of Poor Households in Rural Uganda?. *Managerial Finance Journal*. 1310-1331.
- Bongomin. G.O.C. 2016. The Relationship Between Access to Finance and Growth if SMEs in Developing Economies: Financial Literacy As A Moderator. *International Business and Strategy Journal*. 520-538.
- Boskhov, Tatjana. 2019. Virtual Banking and Financial Inclusion. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 Vol. 10 No. 13
- Bryne, Alistair dan Stephen P Utkus. 2013. *Behavioural Finance*. Vanguard Asset Management.
- Clamara , Noelia, dkk. 2014. Factors That Matter for Financial Inclusion: Evidence From Peru. *Journal BBVA research*. 14/09 February 2014.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology*. *Management Information Systems Quarterly*
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. 2014. *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: BI.
- Devi, Ni Luh Nyoman Sherina dan I Wayan Suartana. 2014. Analisis TAM Terhadap Pengguna Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel %Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6 No.1
- Fishbein, M. and Ajzen. 1975. *I. Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: AddisonWesley

- Galvan Yudhistira, <https://regional.kontan.co.id/news/inklusi-dan-literasi-keuangan-jogja-rendah-ini-kata-sultan>, diakses 12 Januari 2020.
- Gujarati, D. 2009. *Basic Econometrics*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Grohmann, Antonia, Theres Klühs and Lukas Menkhoff. 2017. Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion? Cross Country Evidence. *Journal*.
- Herispon, dkk. 2019. The Effect of Bank Behavior, Financial Literacy on Financial Inclusion and Debt Behavior in Household Consumption. *Journal*. DOI 10.4108.
- Ivan Aditya, <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/ojk-diy-beri-edukasi-keuangan-bagi-masyarakat/> , diakses 20 Agustus 2020.
- Karni Narendra, <https://www.gudeg.net/read/11277/guru-sma-se-jogja-ikuti-edukasi-literasi-keuangan.html> , diakses 16 Oktober 2020.
- Karp, Nathaniel dan Boyd W. Nash Stacey. 2015. Technology, Opportunity & Acces: Understanding Financial Inclusion in the U.S. *Journal BBVA research*. 15/25 April 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi pendukung Literasi Finansial*. Jakarta. KEMENDIKBUD.
- Kiyilar, Murat dan Okan Oscar. 2009. Behavioural Finance and The Study of The Irrational Finance Choice of Credit Card Users. *Annales Universitatis Series Oeconomica*. Vol.11 No. 1 2009.
- Kurniawan, Taufan Adi, dkk. 2019. Pengaruh Keberterimaan Layanan *Peer to Peer Lending* Kepada UMKM Sebagai Pengguna dengan Menggunakan Metode TAM. *Jurnal Sosial Ekonomi*. Vol. 5 No. 2.

- Machali, Imam. 2018. *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PPMPI.
- Mandala, I Gusti Ngurah Narindra dan Luh Putu Wiagustini. 2017. Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi, Demografi dan IPK Terhadap Financial Literacy. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2337-3067.
- Matongela, Albert Mutonga. 2014. Understanding the State of Financial Inclusion In Namibia. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 Vol. 5 No. 23
- Muhson, Ali. 2012. *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: FE.UNY.
- Muzdalifa, Irma, dkk. 2018. Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*. Vol. 3 No.1 2018.
- Nanda Sagita Ginting,
<https://jogja.tribunnews.com/2020/08/15/pemkot-kota-yogyakarta-gelar-pameran-umkm-yogyakarta-go-digital-go-integrated> , diakses 20 Agustus 2020.
- Nandru, Prabhakar, dkk. 2017. Determinant of Financial Inclusion: Evidence From Account Ownership and Use of Banking Services. *International Journal of Entrepreneurship and Development Studies (IJEDS)*. Vol 4 No. 2.
- Nuraini, Rotua Tampubolon, dkk 2017. Peran Perbankan Menuju Keuangan Inklusif di Indonesia. *Case study Responsi Bank Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan Masyarakat*. Jakarta. OJK.

- Ozili, Peterson K. 2017. Impact Of Digital Finance On Financial Inclusion And Stability. *Borsa Istanbul Review*. 329-340.
- Pulungan, Delyana Rahmawani dan Amelyana Ndruru. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *SAMBIS*. 2685-1474.
- Rachana, Tejani. 2011. Financial Inclusion and performance of Rural Co-operative Banks in Gujarat. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 Vol. 2 No. 6
- Ramakrishna, Smita dan Pankaj Trivedi. 2018. Impact of Demographic Factors on Financial Inclusion an Emperical Study. *Asia Pacific Institute of Advanced Research (APIAR)*. ISBN 978-0-6481172-1-6.
- Rupa, Santosh, Mousumi Majumdar dan Ramanujam. 2012. Self Help Group (SHG)- Bank Linkage Model- A Viable Tool for Financial Inclusion. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1700 Vol. 3 No. 10
- Safitri, Ernita Oktaviana, dkk. 2019. Analisis Perilaku Pengguma *Mobile Payment* OVO Menggunakan TAM Ternodifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komputer*. Vol. 3 No. 8.
- Sani, Ageng Asmara, dkk. 2019. Implikasi ADIBA MSME Sebagai Instrumen Channeling Masyarakat UMKM Dalam Menggunakan Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Journal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol. 2 No. 2 November 2019.
- Sari, Pristin Prima dan Epsilandri Septyarini. 2018. Pengaruh Financial Teknologi Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal UMKM Dewantara*. Vol 1 No. 1 Juli 2018.
- Sayekti, Fran dan Pulasna Putarta. 2016. Penerapan TAM Dalam pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi

Kuangan Daerah. *Jurnal Manajemen dan Terapan*. Tahun 9 No. 3.

Segara, Tirta. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. OJK

Shefrin, Hersh. 2000. *"Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing"*. Harvard Business School Press

Shen, Yan, dkk. 2018. The Effect of Financial Literacy, Digital Financial Product Usage and Internet Usage on Financial Inclusion in China. *MATEC Web of Conference* 228. 05012.

Sihalaui, M.I. 2018. Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 No.2.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Taufan Adi Kurniawan. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Penggunaan Fintech pada UMKM Menggunakan TAM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika*. Vol 16 No. 1.

Sommer, Lutz. 2011. The Theory of Planned Behaviour and The Impact of Past Behaviour. *The International Business & Economics Research Journal*. Vol. 10 No. 1.

Wachira, Mwangi Isaac dan Evelyne N. Kihui. 2012. Impact of Financial Literacy on Access to Financial Services in

Kenya. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 19

Wibowo, Budi. 2017. Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia. *Journal*

Wida, Putu Ayu Mira Witriyanti, dkk. 2014. Aplikasi TAM Pada Perilaku Pengguna Instagram. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Windayani, Faradina Saskia dan Astrie Krisnawati. 2019. Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *E Preceeding of Management*. Vol. 6 No. 1 April 2019

<https://www.bi.go.id/id/ssk/Peran-BI-SSK/keuanganinklusif/program/Contents/default.aspx>, diakses 12 Oktober 2019

<https://yogyakarta.bps.go.id/>, diakses 12 Oktober 2019

<https://jogjaprov.go.id/berita/detail/kondisi-geografis>, diakses 13 Maret 2020, pukul 01.59 WIB

<https://datereportal.com/reports/digital-2020-indonesia>, diakses 13 Juli 2020, pukul 14.51 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA